

Wawancara dengan Dedi selaku Warga Register 45 tentang Perjuangan Warga Register 45 dalam mendapatkan hak untuk hidup dan hak politik. Pada tanggal 24 April 2018

P : Nama anda siapa?

N : Nama saya Dedi

P : Anda usia nya berapa?

N : 60 tahun

P : Sudah berapa lama anda tinggal di Register 45?

N : 2 sampai 3 tahun saya tinggal disini

P : Kalo boleh tau pekerjaan anda sendiri sebagai apa?

N : Petani

P : Anda tau tidak asal mula terbentuk Register 45 ?

N : Wah saya kurang tahu, tiba tiba pada saat saya kesini sudah banyak warga perambah. Saya datang kesini juga karna temen saya yang menawarkan tanah untuk bercocok tanam.

P : Berapa jumlah warga khusus di margo sari?

N : Yaa kira-kira 40 warga yang tinggal disini.

P : Asal anda sendiri dari mana ?

N : Mesuji timur

P : Kalo boleh saya tahu, Apakah ada perjuangan warga register 45 untuk mendapatkan hak tempat tinggal di register 45 ini ?

N : di tahun 2017, Persatuan petani moro-moro melaksanakan peringatan hari Hak Asasi Manusia sedunia. Mereka disana sekalian turut menyuarakan tuntutan ke pemerintah Mesuji untuk melakukan perbaikan nasib rakyat terutama bagi kaum petani dan buruh di perdesaan.

P : Apakah anda sendiri mempunyai keinginan untuk mendapatkan tanah ini?

N : Sangat ingin sekali bisa mendapatkan tanah di wilayah ini, tetapi apa boleh buat kalo pemerintah memberikan raskin pun kami sudah bersyukur sekali

P : Pada saat anda mau menempati tempat tinggal disini, izin kepada siapa anda?

N : tidak izin, tanah ini sudah disediakan kepada saya dari temen saya

P : Apakah pemerintah sudah mendata jumlah warga Register 45?

N : belum sama sekali mendata warga Register 45 didaerah ini.

Wawancara dengan Sulis selaku Warga Register 45 tentang Perjuangan Warga Register 45 dalam mendapatkan hak untuk hidup dan hak politik. Pada tanggal 24 April 2018

P : Perkenalkan nama saya Beny pakde, dari Semarang ingin mewawancarai pakde terkait tentang Register 45

N : iya silahkan dek

P : Nama pakde siapa ?

N : Sulis

P : Umur pakde berapa ?

N : 33 tahun dek

P : Udah lama tinggal di Register 45 ini pakde ?

N : Baru sekitaran 4 tahun lebih saya tinggal disini

P : Pakde sendiri asal darimana sebelum nya?

N : Oh, saya asal nya dari Indra Mayu

P : Berarti pakde merantau ya ke Mesuji ini ?

N : Iya merantau ikut istri soalnya hehe

P : Kira-kira pakde sendiri tau tidak terbentuknya Register 45 ?

N : Kami disini ibaratnya orang awam yang tidak tahu apa-apa hanya di kasih informasi bahwa ada tanah yang bisa kami tinggal dan bisa untuk bercocok tanam

P : Warga Register 45 pernah tidak melakukan perjuangan ke pemerintah untuk mendapatkan hak-hak dalam hal untuk bisa tinggal di wilayah sini pakde ?

N : Sudah pernah pada saat Persatuan petani moro-moro melaksanakan peringatan hari Hak Asasi Manusia sedunia. Mereka disana sekalian turut menyuarakan tuntutan ke pemerintah Mesuji untuk melakukan perbaikan nasib rakyat terutama bagi kaum petani dan buruh di perdesaan.

P : Kalo melakukan perjuangan untuk mendapatkan status kependudukan dalam hal bisa ikut memilih pada saat Pilkada pakde?

N : Kepala kelompok kami dulu memang mempertahankan sekali untuk kampung dan warga terus kalo untuk perkembangan selanjutnya karena orang-orang petani memang sudah melakukan perjuangan untuk mendapatkan hak-hak tempat tinggal dan untuk memilih pada saat pilkada tapi apa boleh buat belum ada respon dari pemerintah.

P : Pemerintah sebelumnya sudah pernah kesini ?

N : Belum ada sama sekali pemerintah main kesini.

P : Disini sudah ada listrik kan pakde, apakah pada saat memasukan listrik ini juga melakukan perjuangan ?

N : Iya, tapi kami pake orang dalam untuk memasang listrik ini.

- P : Jadi bagaimana pendapatan pakde sehari- hari selama hidup di Register 45 ?
- N : Ya kami disini ya begitu mas sedikit uang pun kami bersyukur untuk makan anak keluarga kami disini. Kami pengen sekali mempunyai hak memilih, bisa memilih. Padahal kami sudah berjuang tapi apa boleh buat kami tetap saja tidak mempunyai hak kami. Tapi kami terus berdoa supaya tahun berikutnya pemerintah bisa memberikan hak hak tempat tinggal dan hak memilih kepada kami. Ya intinya kami sabar dan ikhlas dan apa adanya menjalankan kehidupan demi bisa menghidupi keluarga kami.

Wawancara dengan pak Rumija selaku kepala Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Mesuji. Pada tanggal 24 April 2018.

- P : Bagaimana bisa terjadinya terbentuknya Warga Register 45 ?
- N : Kalo itu hanya dari macam-macam penduduk yang berasal dari lampung tengah, Lampung Selatan, mungkin juga ada yang dari luar lampung yang masuk ke register secara ilegal.
- P : Apa permasalahan yang terjadi sehingga Warga Register 45 di anggap sebagai warga ilegal dan tidak di akui oleh pemerintah ?
- N : Mereka menempati wilayah tersebut kan secara nerobos. Karna register itu kan tanah negara yang diberikan wewenang kepada perusahaan yang ada di Register 45. Jadi karena mungkin tanah tersebut dikira mereka itu tanah kosong yang ditempati siapa saja makanya mereka menempati wilayah tersebut. Kalo dari segi kependudukan tidak bisa berdasarkan undang –undang kependudukan itu kita bisa mengakomodir data penduduk yang diwilayah yang resmi, dikarenakan mereka tinggal di tempat yang bukan asal dari mereka ya pemerintah tidak bisa mengakomodir Warga Register 45
- P : Kalo di dalam Undang-Undang pak bahwa mereka tersebut seharusnya mendapatkan hak-hak seperti hak untuk hidup
- N : ya memang iya tetapi didalam Undang-Undang Kependudukan bahwa kalo dalam bidang saya tidak bisa mengeluarkan ktp karena mereka bukan warga asli dari Mesuji. Kalo kami melegalkan kami sama saja melanggar peraturan perundang-undangan.
- P : tapi kalo mereka minta tinggal disini?
- N :Ya tetetp saja tidak bisa, mungkin kalo kemenhut dibolehkan ya bisa saja mereka tinggal disitu.
- P :Apakah bapak sendiri pernah mendata berapa jumlah KK yang ada di wilayah Register 45 ?
- N :Saya tidak bisa ngedata disana, karna saya tidak mempunyai wewenangan, mereka juga bisa saja bayar saya untuk membuatkan ktp tetapi saja tidak mau karna saya takut menyalahgunakan profesi saya.
- P : Apakah mereka pernah tidak meminta ktp kepada bapak?
- N : Tidak pernah.

- P : Apakah mereka pernah melakukan perjuangan agar pemerintah melegalkan tanah tersebut kepada mereka?
- N :Kalo dulu mereka pernah, tetapi kami tetep saja tidak bisa memutuskan. Karna itu adalah wewenang dari Kementrian Kehutanan.
- P :Bagimana upaya pemerintah daerah melakukan Register 45 ?
- N :Kalo dari pemerintah daerah sih tidak ada upaya karena itu tadi tergantung kementrian kehutanan karena mereka yang mempunyai kewenangan di wilayah tersebut
- P :Ada tidak oknum-oknum pemerintah mendukung warga mereka? Karena kalo saya lihat banyak mobil-mobil bagus masuk ke wilayah register 45
- N :Kalau itu saya tidak tahu.
- P : Berarti bagaimana pada saat mereka Pilkada pak?
- N : ya itu tadi dikarenakan mereka tidak mempunyai KTP ya pemerintah menyarankan mereka untuk pulang ke daerah asal mereka masing masing. Karena datanya ada di daerah mereka masing-masing.
- P : berarti tidak pernah akan selesai masalah di Register 45 ini ya pak ? kalo tidak ada respon dari pemerintah sendiri.
- N : iya memang gaperna selesai, dulu malahan tahun berapa gitu pemerintah mau menggusur mereka tapi tetep saja tidak bisa, karena kalo pakai kekerasan nanti dibilangnya melanggar hak asasi manusia, padahal sudah dihimbau dari Kementrian kehutanan ya tetep aja mereka tinggal disitu.
- P : Tetapi pak kok di wilayah Register 45 itu bisa masuk listrik ?
- N : Nah itu juga saya kurang tahu, mungkin saja ada oknum-oknum yang main di daerah Register 45.
- P : apakah dinas pernah di demo?
- N : Alhamdulillah tidak pernah, karena mereka tahu bahwa saya tidak bakal memberikan mereka KTP

Wawancara dengan pak Saiful selaku Ketua KPU Mesuji . Pada tanggal 24 April 2018.

- P : Bagaimana hak pilih warga Register 45 pada saat Pilkada di tahun 2017 pak ?
- N : ya mereka milih sesuai identitas nya apabila mereka tidak mempunyai asli Mesuji ya tetep saja tidak bisa.
- P : Tetapi pak bahwa didalam undang-undang mereka berhak mendapatkan hak pilih mereka sebagai warga negara ?
- N : ya tetep saja tidak bisa karena mereka tidak mempunyai syarat-syarat sebagai pemilih, kami beberapa kali didemo di tahun 2017, warga moro-moro melakukan demo dengan membawa komnas ham untuk meminta hak memilih didalam pilkada, tetapi tetap saja mereka bisa menjadi pemilih di dalam Pilkada

P : Berarti dulu mereka pernah melakukan perjuangan untuk mendapatkan hak pilih ?

N : Dulu pada tahun 2014 pernah kami akomodir pada saat pemilihan legislatif karna perintah pemerintah disuruh akomodir, tapi tps mereka tidak di register 45. Pada saat Pilkada 2017 saya mendatangi mereka terus mereka bilang bahwa KPU Mesuji melanggar ham dan melanggar hak konstitusi untuk memilih. Terus saya bilang coba kamu baca ini syarat untuk jadi pemilih, kalo kalian ingin mendapatkan hak pilih kalian ya demolah sana ke pemerintah pusat dan kalian tanya kenapa kalian tidak di akomodir pada saat Pilkada.



LOKASI REGISTER 45



WARGA REGISTER 45



BERSAMA KETUA DISDUKCAPIL MESUJI DAN KETUA KPU MESUJI